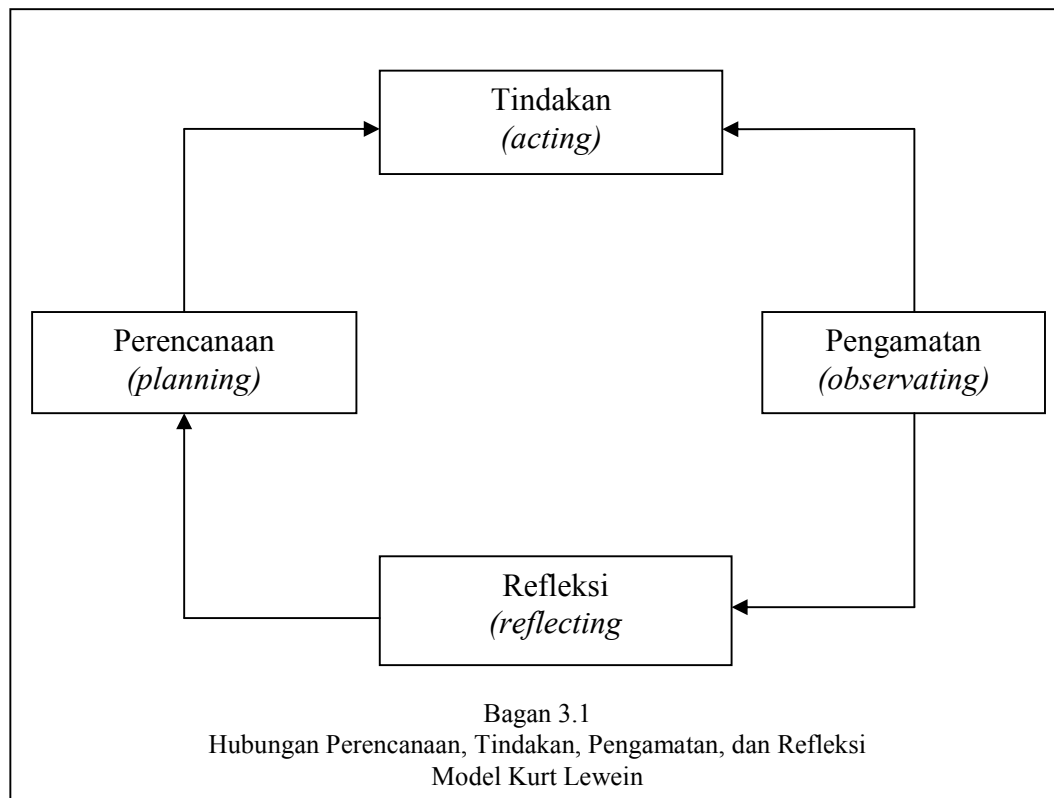


III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*actin reseach*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas pada hakikatnya merupakan rangkaian “riset – tindakan – riset – tindakan – riset – tindakan.....” yang dilakukan guna memecahkan permasalahan dan meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Kusuma, 2011: 9).

Dalam berbagai penelitian, khususnya penelitian tindakan kelas model penelitian Kurt Lewin menjadi acuan pokok atau dasar. Kurt Lewin yang pertama kali memperkenalkan *Action Research* atau penelitian tindakan. Konsep pokok penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen (perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai siklus yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Penelitian tindakan kelas ini bercirikan adanya perubahan yang akan berlangsung secara terus-menerus. Apabila pembelajaran menuliskan kembali isi teks bacaan sastra dengan menggunakan teknik latihan belum meningkat pada siklus pertama, penulis akan merencanakan tindakan siklus kedua, dan seterusnya sampai tercapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian, jumlah siklus tidak terikat dan tidak ditentukan sampai siklus tertentu.

Pelaksanaan tindakan siklus disesuaikan dengan kebutuhan dan upaya peningkatan hasil pembelajaran. Jika terdapat peningkatan dalam pembelajaran yang telah sesuai dengan indikator, siklus tersebut dapat dihentikan, meskipun masih dalam siklus kedua. Siklus juga dapat dihentikan apabila dirasa tidak ada perubahan hasil belajar dalam setiap tahapan yang telah dilalui karena akan menimbulkan ke-jenuhan pada siswa.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 5 Natar, beralamat di Jalan Rajawali Desa Candimas Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. SMP Negeri 5 Natar memiliki 13 rombongan belajar yang terdiri atas 4 ruang kelas VII, 4 ruang kelas VIII, dan 5 ruang kelas IX.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2011/2012. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas sesuai dengan jadwal pelajaran, dan penelitian akan berlangsung sampai indikator yang telah ditentukan tercapai, yaitu 75% siswa memperoleh nilai sesuai atau melebihi KKM mata pelajaran bahasa Indonesia pada SMP Negeri 5 Natar tahun pelajaran 2011/2012 yaitu (65,00).

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII-C SMP Negeri 5 Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2011/ 2012 dengan jumlah siswa 25 siswa, yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

3.4 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data hasil kemampuan menuliskan kembali isi teks bacaan sastra melalui teknik latihan pada siswa kelas VII-C semester ganjil SMP Negeri 5 Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2011/2012.

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan penelitian ini berlangsung dengan tes. Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data nilai-nilai siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan menuliskan kembali isi teks bacaan sastra melalui teknik latihan pada siswa kelas VII-C semester ganjil SMP Negeri 5 Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2011/2012.

3.5.2 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan daur ulang atau siklus. Tiap siklus terdiri atas empat kegiatan inti, yaitu: perencanaan, tindakan observasi, dan refleksi. Kegiatan pertama penelitian didahulukan dengan menemukan masalah dan berupaya mencari solusi berupa perencanaan perbaikan (perenungan). Lalu dilanjutkan dengan tindakan yang telah direncanakan sehingga menghasilkan perbaikan untuk tindakan selanjutnya pada siklus-siklus berikutnya.

3.6.1 Perencanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini di direncanakan dalam dua siklus yang berlangsung selama dua minggu. Tiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan, tiap-

tiap pertemuan terdiri atas lima tahapan pelaksanaan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan pengumpulan data.

3.6.2 Pelaksanaan Tindakan

Tindakan berlangsung didalam kelas pada jam pelajaran bahasa Indonesia. Siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII selama 2 (dua) kali pertemuan (4x40 menit) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

A. Pertemuan Pertama Siklus I

B. Kegiatan Awal

- 1) Salam
- 2) Presensi
- 3) Apersepsi
- 4) Guru menginformasikan Kompetensi Dasar (KD), indikator dan tujuan pembelajaran.

C. Kegiatan Inti

- 1) Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan cara yang dapat efektif dalam pembelajaran menulis kembali cerita dongeng yang didengar atau yang dibacakan
- 2) Guru membacakan teks yang berisi dongeng “Jaka Tarub” di depan kelas.
- 3) Siswa menyimak contoh pembacaan teks cerita “Jaka Tarub”.

- 4) Siswa menuliskan unsur-unsur instrinsik yang terkandung dalam dongeng Jaka Tarub yang telah dibaca guru di depan kelas yaitu menentukan tema, alur, latar, penokohan, dan amanat.
- 5) Siswa mulai melaksanakan latihan yaitu dengan menuliskan kembali isi cerita Jaka Tarub yang telah dibacakan guru di depan kelas dengan kalimatnya sendiri.

D. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dan guru melakukan refleksi
- 2) Siswa menerima tugas rumah
- 3) Salam.

B. Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal

- 1) Salam
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa
- 3) Guru mengadakan apersepsi
- 4) Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

1. Guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai pembelajaran sastra
2. Siswa membacakan di depan kelas hasil kegiatan latihan minggu lalu, yaitu menuliskan kembali isi cerita dongeng Jaka Tarub yang telah dibacakan guru dengan kalimatnya sendiri
3. Siswa yang lain menanggapi hasil kerja temannya

4. Guru memberi apresiasi pada hasil kerja siswa
5. Setelah seluruh siswa membacakan hasil kerjanya di depan kelas guru memberikan tugas latihan berikutnya yaitu menentukan unsur-unsur instrinsik dalam cerita Jaka Tarub.
6. Siswa mengerjakan tugas latihan menentukan unsur-unsur instrinsik yang terkandung pada cerita Jaka tarub yaitu dengan mencari tema, alur, latar, penokohan, dan amanat.

3. Kegiatan Akhir

1. Siswa dan guru melakukan refleksi
2. Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran hari ini
3. Salam.

3.6.3 Pengamatan/Observasi Pelaksanaan Siklus I

Pengamatan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai kolabor/teman sejawat dan penulis sebagai peneliti.

3.6.4 Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, mencermati, dan mengkaji secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilaksanakan pada pembelajaran menuliskan kembali isi teks bacaan sastra pada siswa kelas VII-C SMP Negeri 5 Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun pelajaran 2011/2012 berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Kemudian dilakukan evaluasi agar guru dapat menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya.

3.7 Perencanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II akan berlangsung didalam kelas pada jam pelajaran bahasa Indonesia. Siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-C selama 2 (dua) kali pertemuan (4x40 menit) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

3.7.1 Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II ini akan berlangsung pada jam pelajaran bahasa Indonesia. Siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-C dalam dua kali pertemuan (1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x40 menit) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

A. Pertemuan Pertama Siklus II

1. Kegiatan Awal

- 1) Salam
- 2) Presensi
- 3) Apersepsi
- 4) Guru menginformasikan Kompetensi Dasar (KD), indikator dan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- 1) Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan cara yang dapat efektif dalam pembelajaran menulis kembali cerita dongeng yang didengar atau yang dibacakan

- 2) Guru dan siswa membahas tugas latihan yang kedua pada pertemuan sebelumnya yaitu menentukan unsur-unsur instrinsik dari cerita Jaka Tarub
- 3) Siswa mengumpulkan tugas minggu lalu yaitu menentukan tema, alur, latar, penokohan, dan amanat dari cerita Jaka Tarub
- 4) Guru membacakan teks yang berisi dongeng “Sang Kancil dengan Buaya” di depan kelas.
- 5) Siswa menyimak contoh pembacaan teks cerita “Sang Kancil dengan Buaya”.
- 6) Siswa menuliskan unsur-unsur instrinsik yang terkandung dalam dongeng “Sang Kancil dengan Buaya” yang telah dibaca guru di depan kelas yaitu menentukan ide pokok cerita setiap paragraf, merangkai pokok cerita menjadi ringkasan cerita, kepaduan paragraf, penggunaan ejaan dan tanda baca.
- 7) Siswa mengerjakan tugas latihan yaitu menuliskan kembali isi cerita Sang Kancil dan Buaya dengan kalimat yang tepat.

3. Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dan guru melakukan refleksi
- 2) Siswa menerima tugas rumah
- 3) Salam

B. Pertemuan Kedua

1. Kegiatan Awal

1. Salam
2. Guru mengecek kehadiran siswa

3. Guru mengadakan apersepsi
 4. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti
1. Guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai pembelajaran sastra
 2. Siswa membacakan di depan kelas hasil kegiatan latihan minggu lalu, yaitu menuliskan kembali isi cerita yang dibacakan (dongeng Sang Kancil dengan Buaya)
 3. Siswa yang lain menanggapi hasil kerja temannya
 4. Guru memberi tugas yang kedua yaitu menentukan unsur-unsur instrinsik pada cerita Sang Kancil dengan Buaya
 5. Siswa menentukan unsur-unsur instrinsik dalam cerita Sang Kancil dengan Buaya yaitu menentukan ide pokok cerita setiap paragraf, merangkai pokok cerita menjadi ringkasan cerita, kepaduan paragraf, penggunaan ejaan dan tanda baca.
 6. Guru memberi apresiasi pada hasil kerja.
3. Kegiatan Akhir
1. Siswa dan guru melakukan refleksi
 2. Siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran hari ini
 3. Salam.

3.7.2 Pengamatan/Observasi Pelaksanaan Siklus II

Pengamatan dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan penulis sebagai peneliti.

3.7.3 Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, mencermati, dan mengkaji secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh melalui langka-langkah sebagai berikut.

1. Tes

Tes dilakukan pada saat pembelajaran materi menulis kembali cerita dongeng yang didengar atau yang dibacakan dengan latihan. Tes yang dilakukan adalah tes tertulis.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui apakah contoh cerita yang dibacakan guru di kelas lebih efektif. Pedoman observasi atau pengamatan ini di isi selama pembelajaran berlangsung dengan cara memberi tanda ceklis (√) pada setiap aspek yang diamati siswa dengan kategori (keadaan kelas) apakah kurang, cukup, baik atau baik sekali.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengupulkan hasil lembar kerja siswa. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data-data yang mendukung permasalahan yang akan diteliti.

3.8.1 Indikator Penilaian Kemampuan Menuliskan Kembali Isi Teks Bacaan Sastra

Indikator penilaian menceritakan kembali teks bacaan sastra yang didengar adalah siswa dapat menuliskan kembali isi cerita sesuai dengan isi cerita yang telah didengar, mampu menentukan pokok-pokok cerita, menulis cerita dengan menggunakan kalimat efektif, kepaduan antar paragraf, dan penggunaan ejaan yang tepat.

Tabel 3.1
Indikator Penilaian Kemampuan Menuliskan Kembali
Isi Teks Bacaan Sastra pada Siswa Kelas VII-C Semester Gnjil
SMP Negeri 5 Natar Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Indikator	Deskriptor Penilaian	Skor
1	Kesesuaian Isi Cerita yang Ditulis dengan Cerita yang Didengar	Siswa mampu menuliskan kembali isi cerita dengan sangat tepat, hanya terdapat 1-3 isi cerita yang kurang sesuai dengan cerita yang didengar	4
		Siswa dapat menuliskan kembali isi cerita dengan tepat, namun masih terdapat 4-7 isi cerita yang kurang sesuai dengan cerita yang didengar	3
		Siswa dapat menuliskan kembali isi cerita namun kurang tepat, karena terdapat 8-10 isi cerita yang kurang sesuai dengan cerita yang didengar	2
		Siswa belum dapat menuliskan kembali isi cerita dengan tepat, karena terdapat ≥ 10 isi cerita yang kurang sesuai dengan cerita yang didengar	1

No	Indikator	Deskriptor Penilaian	Skor
2	Kelengkapan pokok cerita	Siswa mampu menuliskan pokok-pokok cerita dengan sangat tepat, hanya terdapat 1 pokok cerita yang belum tepat	4
		Siswa dapat menuliskan pokok-pokok cerita dengan tepat, namun masih terdapat 2-3 dari pokok cerita yang belum tepat	3
		Siswa dapat menuliskan pokok-pokok cerita, namun kurang tepat, karena terdapat 4-5 dari pokok cerita yang belum tepat	2
		Siswa belum dapat menuliskan pokok-pokok cerita, karena terdapat ≥ 6 dari pokok cerita yang belum tepat	1
3	Keefektifan Kalimat	Siswa mampu menuliskan kembali isi cerita yang didengar dengan menggunakan kalimat efektif, hanya terdapat 1-3 kalimat yang kurang efektif	4
		Siswa dapat menuliskan kembali isi cerita yang didengar dengan menggunakan kalimat efektif, namun masih terdapat 4-7 kalimat yang kurang efektif	3
		Siswa dapat menuliskan kembali isi cerita yang didengar dengan menggunakan kalimat efektif, namun masih terdapat 8-10 kalimat yang kurang efektif	2
		Siswa belum dapat menuliskan kembali isi cerita yang didengar dengan menggunakan kalimat efektif, karena terdapat ≥ 10 kalimat yang kurang efektif	1
4	Kepaduan Paragraf	Siswa mampu menuliskan kembali cerita yang didengar dengan memperhatikan hubungan antarkalimat bertautan dan berurutan dengan tepat, hanya terdapat 1 paragraf yang kurang tepat	4
		Siswa dapat menuliskan kembali cerita yang didengar dengan memperhatikan hubungan antarkalimat bertautan namun masih terdapat 2 paragraf yang belum berurutan dan bertautan dengan tepat	3

No	Indikator	Deskriptor Penilaian	Skor
		Siswa dapat menuliskan kembali cerita yang didengan dengan memperhatikan hubungan antarkalimat, namun terdapat 3 pargaraf yang belum bertautan dan berurutan dengan tepat	2
		Siswa belum dapat menuliskan kembali cerita yang didengan dengan memperhatikan hubungan antarkalimat, karena terdapat ≥ 4 parafrag cerita yang ditulis tidak bertautan dan tidak berurutan	1
5	Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca	Dalam menuliskan kembali isi cerita yang didengar siswa mampu menggunakan ejaan dan tanda baca dengan sangat tepat, hanya terdapat 1-3 kalimat yang ditulis dengan kurang tepat	4
		Dalam menuliskan kembali isi cerita yang didengar siswa dapat menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat, namun terdapat 4-7 kalimat yang ditulis dengan kurang tepat	3
		Dalam menuliskan kembali isi cerita yang didengar siswa ejaan dan tanda baca yang digunakan belum tepat, karena terdapat 7-10 kalimat yang ditulis dengan kurang tepat	2
		Dalam menuliskan kembali isi cerita yang didengar siswa belum dapat menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat, karena terdapat ≥ 10 kalimat yang ditulis dengan kurang tepat	1
Jumlah Skor			20

3.8.2 Penjelasan Indikator Penilaian Kemampuan Menuliskan Kembali Isi Teks Bacaan Sastra

1. Kesesuaian Isi Cerita yang ditulis dengan yang Dibacakan

Dalam menulis cerita dituntut kesesuaian dengan cerita yang terjadi di dalamnya tidak boleh menyimpang dari isi cerita tersebut. Jadi, apabila cerita yang ditulis sangat sesuai dengan cerita yang di dengar, maka siswa mendapat

skor 4. Apabila cerita yang ditulis sangat sesuai dengan cerita yang di dengar, maka siswa mendapat skor 3. Apabila cerita yang ditulis sangat sesuai dengan cerita yang di dengar, maka siswa mendapat skor 2. Apabila cerita yang ditulis sangat sesuai dengan cerita yang di dengar, maka siswa mendapat skor 1.

2. Kelengkapan Pokok-Pokok cerita

Pokok dalam sebuah cerita merupakan tema atau suatu yang dapat dikembangkan untuk menjadi sebuah cerita. Dalam penulisan cerita siswa harus menentukan terlebih dahulu pokok-pokok dari cerita tersebut, setelah itu baru dirangkai menjadi sebuah cerita yang utuh. Jadi apabila dalam menentukan pokok-pokok cerita siswa sudah sangat tepat, maka siswa mendapatkan skor 4, apabila siswa sudah mampu menentukan pokok-pokok dengan tepat maka mendapatkan skor 3, apabila dalam menentukan pokok-pokok cerita namun kurang tepat maka siswa mendapat skor 2, apabila dalam siswa tidak mampu menentukan pokok-pokok cerita maka siswa mendapat skor 1.

3. Keefektifan Kalimat

Kalimat dalam paragraf haruslah efektif, agar informasi yang disampaikan dapat lebih jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda bagi pembaca. Adapun ciri-ciri kalimat efektif adalah kesepadanan, kepararelان, ketegasan, kehematan, kecermatan, dan kelogisan. Jadi, apabila kalimat yang digunakan sangat efektif, maka siswa skor 4. Apabila kalimat yang digunakan efektif, siswa mendapat skor 3. Apabila kalimat yang digunakan kurang efektif, siswa mendapat skor 2. Apabila kalimat yang digunakan tidak efektif, siswa mendapat skor 1.

4. Kepaduan Paragraf

Paragraf dikatakan koherensi apabila paragraf itu mengandung kepaduan yang baik. Kepaduan yang baik terjadi apabila semua kalimat penjelas mendukung kalimat utama. Jadi, apabila hubungan antar kalimat bertautan dan berurutan dengan tepat, maka siswa mendapat skor 4. Apabila hubungan antarkalimat kurang bertautan dan berurutan dengan tepat, maka siswa mendapat skor 3. Apabila hubungan antarkalimat tidak bertautan dan berurutan dengan tepat, maka siswa mendapat skor 2. Apabila hubungan antarkalimat tidak bertautan dan tidak dapat dipahami, maka siswa mendapat skor 1.

5. Ketepatan Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca

Penggunaan ejaan tidak hanya berkaitan dengan cara mengeja suatu kata, tetapi yang lebih utama berkaitan dengan cara penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar, misalnya kata, kelompok kata, atau kalimat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah ketentuan yang mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar. Dalam penelitian ini, indikator ketepatan penggunaan ejaan dibatasi pada penggunaan huruf kapital dalam kalimat dan tanda titik yang dipakai dibelakang singkatan nama orang dan akhir kalimat. Jadi, apabila dalam paragraf penggunaan ejaan dan tanda baca dalam paragraf sangat tepat, maka siswa mendapat skor 4. Apabila dalam paragraf penggunaan ejaan dan tanda baca dalam paragraf tepat, maka siswa mendapat skor 3. Apabila dalam paragraf penggunaan ejaan dan tanda baca dalam paragraf kurang tepat, maka siswa mendapat skor 2. Apabila dalam paragraf penggunaan ejaan dan tanda baca dalam paragraf tidak tepat, maka siswa mendapat skor 1.

Tabel 3.2
Indikator dan Deskriptor Kegiatan (Aktifitas Siswa) dalam Pembelajaran
Menuliskan Kembali Isi Teks Bacaan Sastra Melalui Teknik Latihan
Siswa SMP N.5 Natar Lampung Selatan
Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	Skor
1	Aktivitas Siswa	1) Perhatian Siswa	Dalam poses pembelajaran seluruh siswa memperhatikan materi yang di sampaikan	5
			Dalam poses pembelajaran hanya 15-20 siswa yang memperhatikan materi pelajaran yang sedang disampaikan	4
			Dalam poses pembelajaran hanya 10-15 siswa yang memperhatikan materi pelajaran	3
			Dalam poses pembelajaran hanya 4-9 siswa yang memperhatikan materi pelajaran	2
			Dalam poses pembelajaran kurang dari 3 siswa yang memperhatikan materi pelajaran	1
		2) Partisipasi Siswa	Dalam poses pembelajaran seluruh siswa aktif berpartisipasi	5
			Dalam poses pembelajaran hanya 15-20 siswa yang aktif berpartisipasi	4
			Dalam poses pembelajaran hanya 10-15 siswa yang aktif berpartisipasi	3
			Dalam poses pembelajaran hanya 4-9 siswa yang aktif berpartisipasi	2
			Dalam poses pembelajaran kurang dari 3 siswa yang aktif berpartisipasi	1

No	Indikator	Sub Indikator	Deskriptor	Skor
		3) Kesungguhan/ Ketekunan belajar	Dalam poses pembelajaran seluruh siswa mengikuti materi dengan tekun dan sungguh-sungguh	5
			Dalam poses pembelajaran hanya 15-20 siswa yang mengikuti materi dengan tekun dan sungguh-sungguh	4
			Dalam poses pembelajaran hanya 10-15 siswa yang mengikuti materi dengan tekun dan sungguh-sungguh	3
			Dalam poses pembelajaran hanya 4-9 siswa yang mengikuti materi dengan tekun dan sungguh-sungguh	2
			Dalam poses pembelajaran kurang dari 3 siswa yang mengikuti materi dengan tekun dan sungguh-sungguh	1

Tabel 3.3
Alat Penilaian Kegiatan Guru dalam Pembelajaran
Menuliskan Kembali Isi Teks Bacaan Sastra
Melalui Teknik Latihan Siswa Kelas VII
SMP N.5 Natar Lampung Selatan
Tahun Pelajaran 2011/2012

No.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I. PRAPEMBELAJARAN		
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar	1 2 3 4 5
2	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 3 4 5
II. KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A. Penguasaan Materi Pembelajaran		
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 3 4 5
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 3 4 5

No.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
5	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa	1 2 3 4 5
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 3 4 5
B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran		
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	1 2 3 4 5
8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 3 4 5
9	Menguasai kelas	1 2 3 4 5
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 3 4 5
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 3 4 5
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1 2 3 4 5
C. Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran		
13	Menggunakan media sarana secara efektif dan efisien	1 2 3 4 5
14	Menghasilkan pesan yang menarik	1 2 3 4 5
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1 2 3 4 5
D. Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa		
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 3 4 5
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 3 4 5
18	Menumbuhkan kerjasama dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 3 4 5
E. Penilaian Proses Hasil Belajar		
19	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran	1 2 3 4 5

No.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
20	Melakukan penilaian khir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1 2 3 4 5
F. Penggunaan Bahasa		
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	1 2 3 4 5
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 3 4 5
G. PENUTUP		
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 3 4 5
24	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedial/pengayaan	1 2 3 4 5
JUMLAH	

Panduan :

- 1 = sangat kurang
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

3.8.3 Penjelasan Indikator Kegiatan Pembelajaran (Aktifitas Siswa dan Guru) dalam Pembelajaran Menuliskan Kembali Isi Teks Bacaan Sastra

Penskoran pada kegiatan pembelajaran dilakukan oleh teman sejawat selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan cara memberikan tanda cek (√) pada kolom skor.

3.9 Langkah-langkah Analisis Data

3.9.1 Langkah-langkah Dalam Menganalisis Data Kemampuan Menuliskan Kembali Isi Teks Bacaan Sastra, sebagai berikut.

1. Siswa mempresentasikan pembelajaran memahami isi berbagai teks bacaan sastra didepan kelas.
2. Penulis melakukan penilaian terhadap faktor kebahasaan, yaitu kesesuaian isi cerita yang ditulis dengan yang di dengar, kelengkapan pokok-pokok cerita, keefektifan kalimat, kepaduan paragraf, dan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat.
3. Menjumlahkan skor memahami isi teks sastra dengan berpedoman pada tolok ukur pada table 3.1
4. Menghitung rata-rata kemampuan siswa dalam memahami isi teks bacaan sastra dengan rumus :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

5. Menentukan tingkat kemampuan siswa dengan tolok ukur di bawah ini

Tabel 3.4
Tolok Ukur Penilaian Kemampuan Menulis Kembali Isi Teks Bacaan Sastra
pada Siswa Kelas VII-C SMP Negeri 5 Natar
Kabupaten Lampung Selatan
Tahun Pelajaran 2011/2012

Nilai	Tingkat Kemampuan
85 – 100	Sangat Baik
75 – 84	Baik
60 – 74	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 39	Sangat Kurang

(Modifikasi dari Nurgiantoro 2001:399)